

**DETERMINAN SLACK ANGGARAN PADA BADAN PERENCANAAN
PEMBANGUNAN DAERAH, PENELITIAN, DAN PENGEMBANGAN
(BAPPEDA LITBANG) KOTA PALEMBANG**

Arrum Azzahra Rusli¹, Evada Dewata^{2*}, Yuli Antina Aryani³

¹Alumni Prodi Akuntansi Sektor Publik, Politeknik Negeri Sriwijaya

^{2,3} Akuntansi Sektor Publik, Politeknik Negeri Sriwijaya

Email : ¹arrumazzahrusli@gmail.com, ^{2*}evada78@polsri.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh asimetri informasi, *budget emphasis*, serta *self esteem* terhadap *slack* anggaran pada Badan Perencanaan Pembangunan Daerah, Penelitian, dan Pengembangan (Bappeda Litbang) Kota Palembang. Jenis penelitian adalah kuantitatif. Populasi penelitian berjumlah 67 pegawai ASN Bappeda Litbang Kota Palembang dengan teknik sampel jenuh. Waktu penelitian dilaksanakan bulan Maret 2022 sampai bulan Juli 2022. Data primer dikumpulkan melalui kuesioner dan diperoleh 65 data kuesioner yang bisa diolah menggunakan analisis regresi linear berganda dengan bantuan program spss 25.0. Hasil ini menunjukkan bahwa asimetri informasi tidak berpengaruh terhadap *slack* anggaran. *Budget emphasis* dan *self esteem* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *slack* anggaran.

Kata Kunci : *asimetri informasi, budget emphasis, self esteem, slack anggaran*

Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of information asymmetry, budget emphasis, and self-esteem on budgetary slack at the Regional Development Planning, Research and Development Agency (Bappeda Litbang) of Palembang City. This type of research is quantitative. The research population was 67 ASN employees of the Bappeda Litbang with the saturated sample technique. The time of the research was carried out from March 2022 to July 2022. Primary data was collected through questionnaires and obtained 65 questionnaire data which could be processed using multiple linear regression analysis with the help of the SPSS 25.0 program. These results indicate that information asymmetry has no effect on budgetary slack. Budget emphasis and self-esteem have a positive and significant effect on budgetary slack.

Keywords: *information asymmetry, budget emphasis, self-esteem, budgetary slack*

1. PENDAHULUAN

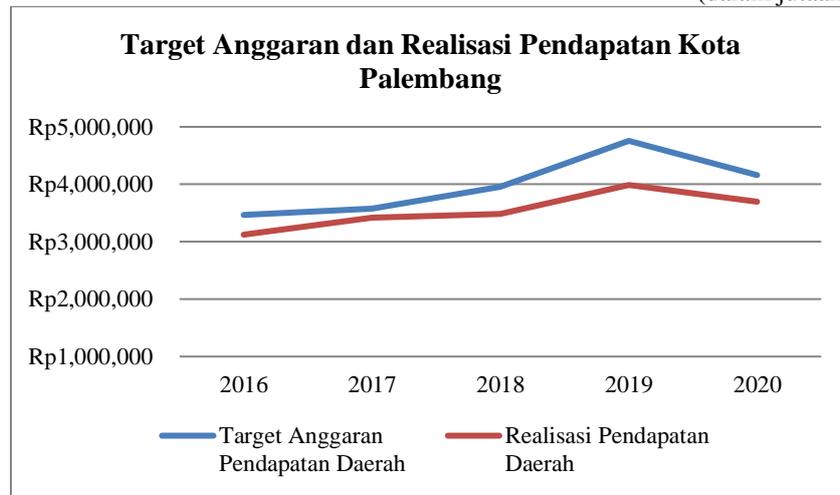
Adanya perubahan prosedur tentang penyusunan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) berdasarkan UU No. 23 Tahun 2014 tentang pemerintah daerah. Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) menyusun anggaran berlandaskan hasil laporan dari Rencana Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (RAPD) yang disusun oleh Sekretaris daerah, Badan Keuangan Daerah serta Badan Perencanaan Pembangunan Daerah, Penelitian, dan Pengembangan yang merupakan Tim Anggaran. APBD melibatkan langsung OPD Kota Palembang, kepala daerah, dan tim anggaran. Pengertian dari *Slack* Anggaran adalah suatu perbedaan antara jumlah anggaran

yang diajukan bawahan dengan jumlah estimasi terbaik dari organisasi (Panjaitan *et al.*, 2019).

Permasalahan yang sering terjadi di Bappeda Litbang Kota Palembang, yakni bawahan menetapkan anggaran sering kali terdapat adanya perbedaan dari pada hasil realisasinya, dengan cara merancang kegiatan yang tidak berguna untuk dijadikan prioritas utama kegiatan tersebut lalu mengalokasikan komponen belanja yang tidak penting dalam kegiatan tersebut agar dapat keuntungan pribadi yang lebih besar.

Perkembangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Tahun Anggaran 2016-2020 di Kota Palembang dapat dilihat pada grafik 1 dan grafik 2.

(dalam jutaan)



Grafik 1

Sumber: LKPD Kota Palembang tahun 2016-2020

Berdasarkan grafik1 target anggaran dan realisasi pendapatan Kota Palembang tahun 2016-2020 diatas, dapat disimpulkan bahwa realisasi pendapatan Kota Palembang selalu lebih rendah daripada target anggaran yang dianggarkan. Realisasi pendapatan yang tidak mencapai jumlah anggaran termasuk *slack* anggaran negatif. Realisasi pendapatan daerah pada tahun 2016 sebesar Rp3.122,9 triliun atau 90,1% pada anggaran pendapatan APBD TA 2016. Realisasi pendapatan TA 2017 naik

menjadi Rp294,6 triliun dari APBD TA 2016. Anggaran pendapatan pada TA 2018-2020 juga mengalami peningkatan yang signifikan, tetapi realisasinya selalu lebih rendah. Realisasi anggaran pada tahun 2018 dan 2019 yaitu Rp3.485,8 dan Rp3.987,5 triliun yang berarti hanya 88,2% dan 83,8% dari anggaran yang direalisasikan. Sementara, realisasi pendapatan daerah pada APBD Kota Palembang TA 2020 mencapai Rp3.695,4 triliun atau hanya 88,7% dari target anggaran pendapatan daerah.

(dalam jutaan)

**Grafik 2**

Sumber: LKPD Kota Palembang tahun 2016-2020

Berdasarkan grafik 2 target anggaran dan realisasi belanja Kota Palembang tahun 2016-2020 diatas, kesimpulannya bahwa realisasi belanja Kota Palembang lebih rendah dibandingkan target anggaran yang dianggarkan. Realisasi belanja pada tahun 2016 sebesar Rp2.915,9 triliun atau 86,50% pada anggaran belanja APBD TA 2016. Realisasi belanja TA 2017 naik menjadi Rp225,9 triliun dari APBD TA 2016. Anggaran belanja pada TA 2018-2020 juga mengalami peningkatan yang signifikan, tetapi realisasinya selalu lebih rendah. Realisasi anggaran pada tahun 2018 dan 2019 yaitu Rp3.487,1 dan Rp3.965,1 triliun yang berarti hanya 87,34% dan 82,80% dari anggaran yang direalisasikan. Sementara, realisasi belanja daerah pada APBD Kota Palembang TA 2020 mencapai Rp3.688,1 triliun atau hanya 87,57% dari target anggaran belanja daerah.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi *slack* anggaran yaitu asimetri informasi, yang dinyatakan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan dari asimetri informasi terhadap *slack* anggaran. Dengan hal ini, tentu menandakan jika asimetri informasi naik akan mempengaruhi naiknya *slack* anggaran. Sebaliknya, saat asimetri informasi turun, juga dapat mempengaruhi turunnya *slack* anggaran (Meirina & Afdalludin, 2018), (Pramudiati, 2021), dan (Kerih & Key, 2022). Hal tersebut berbanding terbalik dengan penelitian Diansari & Saraswati (2020) dan Afdhal *et al.*, (2021) yang tertulis bahwa asimetri informasi tidak memiliki pengaruh

Self esteem adalah suatu keyakinan dari diri sendiri, mereka menilai diri berdasarkan

terhadap *slack* anggaran dikarenakan asimetri informasi itu akan menciptakan pemahaman dan penerimaan informasi antar pegawai yang berbeda sehingga dengan adanya asimetri ini seharusnya ada bentuk peraturan di organisasi pemerintah yang dapat membantu menjelaskan mengenai tugas dan kewajiban. Contohnya jika ada informasi yang diterima oleh bawahan, mereka wajib harus melaporkann ke atasan agar tidak terjadinya kontradiksi atau perbedaan informasi.

Faktor lain dari timbulnya *slack* anggaran adalah adanya *budget emphasis*. Dengan tingginya *budget emphasis* tentu dapat menimbulkan pegawai sangat yakin bahwa penilaian dari kinerja yang tidak adil dan tentu menimbulkan tekanan yang berdampak pada pekerjaannya. Salah satu faktornya dikarenakan atasan ingin selalu baik dalam penilaiannya dan tidak ingin merusak laporan kinerjanya agar dapat mendapat *reward* (bonus) dari penilaian baik tersebut, lalu untuk kepentingan pribadi atas promosi jabatan dengan penilaian yang baik (Meirina, 2018). Pramudiati & Erlinawati (2021), Panjaitan *et al* (2019), Ambarini & Mispianiti (2020), dan Putri & Sari (2020) menyatakan bahwa *slack* anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap *budget emphasis*. Hal ini dikarenakan *budget emphasis* yang tinggi akan menyebabkan akan tinggi pula *slack* anggaran. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Diansari & Saraswati (2020), Gusti & Syofyan (2019), dan Sari & Muliya (2019) menyatakan *budget emphasis* tidak berpengaruh terhadap *slack* anggaran.

dengan cara mengevaluasi diri secara keseluruhan. Ketika *self esteem* seseorang

tinggi, mereka tentu akan mempertahankan nilai dari dirinya. Seseorang bisa saja melakukan tindakan disfungsional pada *slack* anggaran demi memastikan nilai yang baik untuk diri sendiri (Ambarini & Mispianiti, 2020). Inilah salah satu contoh yang dapat memicu terciptanya *slack* anggaran. Ambarini & Mispianiti (2020) dan Gusti & Sofyan (2019) menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan dari *self esteem* terhadap *slack* anggaran yang membuktikan bahwa dengan tingginya *self esteem* akan menimbulkan tingginya pula peluang terciptanya *slack* anggaran. Orang-orang dengan *self esteem* tinggi umumnya memiliki pengetahuan diri yang lebih baik daripada orang-orang dengan *self esteem* rendah.

Terjadinya kontradiksi atau perbedaan antara target anggaran yang telah ditetapkan dengan realisasi yang cukup tinggi pada Kota Palembang membuka peluang untuk melakukan pengujian apakah asimetri informasi, *budget emphasis*, dan *self esteem* mempengaruhi *slack* anggaran. Diharapkan hasil penelitian ini dapat berkontribusi dalam perencanaan dan evaluasi program yang dikhususkan untuk sistem penganggaran sektor publik.

2. TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori keagenan merupakan konsep teori untuk memulai penjelasan konsep *slack* anggaran (Ambarini & Mispianiti, 2020). Dengan adanya kepentingan antara atasan dan bawahan yang menimbulkan usaha dari kepentingan mereka sendiri untuk mencapai dan mempertahankan kemakmuran pribadi tentu mempengaruhi praktik *slack* anggaran dalam perspektif teori keagenan. Atasan berupaya melakukan *slack* dengan tujuan untuk upaya memperbesar kesempatan demi penghasilan yang lebih apabila jika penghargaan akan diberikan jika anggaran tercapai sehingga cenderung menciptakan *slack* dalam anggaran.

Pengaruh Asimetri Informasi terhadap *Slack* Anggaran

Asimetri informasi yaitu keadaan yang terjadi apabila informasi yang dimiliki oleh bawahan lebih baik mengenai tanggung

jawabnya dibandingkan dengan yang dimiliki informasi oleh atasan (Meirina, 2018). Diansari & Saraswati (2020) menjelaskan Asimetri informasi ini timbul karena adanya bawahan yang lebih memahami suatu informasi yang menimbulkan atasan tidak bisa menentukan dengan baik apakah bawahan melakukan pekerjaan tersebut dengan optimal. Salah satu faktor penyebab terjadinya *slack* anggaran adalah Asimetri Informasi karena dapat menimbulkan adanya pemanfaatan dari informasi demi menciptakan kelonggaran anggaran.

Teori keagenan menyebutkan asimetri informasi terjadi ketika bawahan membuat suatu anggaran yang mudah di capai dengan memberi informasi pribadi yang bisa membuat *slack* anggaran. Pramudiati & Erlinawati (2021), Meirina (2018) dan Kerih & Key (2022) menyebutkan bahwa asimetri informasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *slack* anggaran, dikarenakan bawahan lebih banyak memiliki informasi untuk digunakan dalam mengambil keputusan terkait anggaran dibandingkan atasan, sehingga dalam menentukan anggaran bawahan akan memberikan informasi yang lebih sesuai dengan bidang pekerjaannya dan kepentingannya masing-masing agar dapat mencapai tujuan organisasi kepada atasan. Maka diajukan hipotesis sebagai berikut:

H1 : Asimetri Informasi berpengaruh positif terhadap *Slack* Anggaran

Pengaruh *Budget Emphasis* terhadap *Slack* Anggaran

Budget Emphasis adalah suatu penilaian kinerja bagi dalam bentuk *reward* oleh atasan berdasarkan target anggaran yang dicapai (Panjaitan et al, 2019). Tujuan atasan melakukan *slack* adalah untuk mendapat kesempatan memperoleh penghasilan lebih dari suatu pencapaian anggaran, biasanya atasan melakukan *slack* dalam anggarannya lewat proses *budget emphasis*. *Budget emphasis* adalah dimana suatu kondisi yang jika didalam suatu organisasi anggaran memainkan peran penting dan paling dominan dalam pengawasan hingga penilaian ukuran kinerja bawahan.

Berdasarkan teori keagenan, *budget emphasis* adalah paksaan dari atasan kepada bawahan agar mereka menjalankan anggaran yang telah diciptakan dengan sebaik mungkin karena merupakan salah satu tolak ukur kinerja sehingga *slack* anggaran semakin tinggi (Meirina, 2018). Penelitian yang dilakukan oleh Ambarini & Mispiyanti (2020), Pramudiati & Erlinawati (2021), Afdhal et al. (2021), Panjaitan et al. (2019), dan Putri & Sari (2020) menyebutkan bahwa *budget emphasis* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *slack* anggaran. Adanya *budget emphasis* menyebabkan terjadinya *slack* anggaran dikarenakan bawahan selalu ingin terlihat baik dalam kinerjanya. Berdasarkan hal tersebut, maka hipotesisnya adalah :

H₂ : *Budget Emphasis* berpengaruh positif terhadap *Slack Anggaran*

Pengaruh *Self Esteem* terhadap *Slack Anggaran*

Self esteem adalah suatu keyakinan dari diri sendiri, mereka menilai diri berdasarkan dengan cara mengevaluasi diri secara keseluruhan. Saat tingginya *self esteem* dari seseorang, mereka tentu akan mempertahankan nilai dari dirinya. Namun, dengan motivasi yang selalu ingin nilai dari dirinya agar tetap baik, terkadang seseorang melakukan tindakan yang mementingkan diri sendiri, tidak menyukai suatu risiko, dan memiliki

keterbatasan dalam hal rasional. Hal inilah yang bisa memicu terjadi *slack* anggaran. Sedangkan, menurut Gusti & Syofyan (2019), *self esteem* adalah kebutuhan manusia yang membutuhkan pelampiasan atau kepuasan untuk melanjutkan pada tingkat kebutuhan yang lebih tinggi.

Secara keseluruhan *self esteem* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *slack* anggaran, seperti penelitian Gusti & Syofyan (2019) dan Ambarini & Mispiyanti (2020) yang menjelaskan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan *self esteem* terhadap *slack* anggaran. Hal ini dikarenakan semakin tinggi *self esteem* dalam diri seseorang maka akan semakin tinggi pula peluang adanya *slack* anggaran. Maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₃ : *Self Esteem* berpengaruh positif terhadap *Slack Anggaran*

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif dengan populasi penelitian yaitu pegawai ASN Bappeda Kota Palembang berjumlah 67 pegawai dengan menggunakan sampel jenuh. Variabel dependen penelitian yaitu *slack* anggaran dan variabel independen dalam penelitian ini yaitu asimetri informasi, *budget emphasis*, dan *self esteem*. Definisi operasional variabel penelitian ini pada tabel 1.

Tabel 1. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Definisi	Dimensi	Indikator	Pertanyaan
Asimetri Informasi (X1)	Asimetri informasi yaitu keadaan yang terjadi apabila informasi yang dimiliki oleh bawahan lebih baik mengenai tanggung jawabnya dibandingkan dengan yang dimiliki informasi	Manajemen lebih mengetahui informasi yang lebih baik	- Kecukupan informasi - Informasi pekerjaan	1-2
		Manajemen lebih mengetahui potensi kerja.	- Informasi kinerja potensial	3-4

	oleh atasan (Meirina, 2018).	Manajemen lebih mengetahui teknis kinerja	<ul style="list-style-type: none"> - Pemahaman teknis pekerjaan - Pemahaman informasi 	5-6
<i>Budget Emphasis (X2)</i>	<i>Budget emphasis</i> merupakan desakan dari atasan pada bawahan untuk menjalankan anggaran yang telah dibuat dengan baik, ketika suatu organisasi menggunakan anggaran sebagai satu tolok ukur kinerja, maka bawahan akan berupaya menaikkan kinerjanya dengan dua cara yaitu yang pertama, meningkatkan <i>performance</i> , sehingga realisasi anggarannya lebih besar dari pada yang dianggarkan (Meirina, 2018).	Laba yang dihasilkan	<ul style="list-style-type: none"> - Mendapat <i>reward</i> dari atasan bila target tercapai - Kompensasi ketika anggaran tercapai 	7-9
		Fokus pada pekerjaan	<ul style="list-style-type: none"> - Anggaran sebagai pengendali atau pengawasan kinerja - Anggaran sebagai tolak ukur kinerja 	10-12
		Memperhatikan kualitas	<ul style="list-style-type: none"> - Kesesuaian anggaran - Anggaran yang ditetapkan meningkatkan kinerja 	13-14
		Kemampuan mencapai target	<ul style="list-style-type: none"> - Anggaran yang ditetapkan menuntut kinerja untuk mencapai target - Kemampuan dalam mencapai target 	15-16
		Sikap terhadap pekerjaan	<ul style="list-style-type: none"> - Kepedulian pada pekerjaan - Mengerjakan pekerjaan dengan maksimal 	17-18
		Hubungan dengan rekan kerja	<ul style="list-style-type: none"> - Hubungan terjalin dengan baik 	19

<i>Self Esteem</i> (X3)	<i>Self esteem</i> adalah suatu keyakinan dari diri sendiri yang menilai diri berdasarkan dengan cara mengevaluasi diri secara keseluruhan (Ambarini & Mispriyanti, 2020).	Pengendalian diri	- Mampu mengendalikan diri - Kepercayaan diri yang tinggi	20-22
		Sukses dalam menjalankan tugas	- Keyakinan yang tinggi dalam menyelesaikan tugas - Keyakinan untuk menjalankan sesuatu	23-25
<i>Slack Anggaran</i> (Y)	<i>Slack Anggaran</i> adalah suatu perbedaan antara jumlah anggaran yang diajukan bawahan dengan jumlah estimasi terbaik dari organisasi (Panjaitan <i>et al.</i> , 2019).	Standar anggaran	- Pencapaian target anggaran - Pencapaian target dapat ditingkan dengan standar anggaran	26-27
		Prestasi anggaran	- Kemampuan pencapaian target anggaran - Pencapaian target anggaran menyebabkan efisiensi	28-29
		Ketatnya anggaran	- Adanya batasan dalam anggaran - Tuntutan pada anggaran	30-32
		Target anggaran	- Target anggaran mudah dicapai - Target anggaran sulit tercapai dalam realisasinya	33-34

Sumber: Data yang diolah, 2022

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian yaitu seluruh pegawai ASN di Bappeda Litbang Kota

Palembang berjumlah 67 pegawai dengan teknik penentuan sampel menggunakan sampel jenuh, Daftar Sampel Penelitian dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Daftar Sampel Penelitian

NO	JABATAN	JUMLAH ASN
1	Kepala Bappeda Litbang Kota Palembang	1
2	Sekretaris Bappeda Litbang Kota Palembang	1
3	Bidang Perekonomian, Sumber Daya Alam dan Sosial	13
4	Bidang Perencanaan, Pengendalian, dan Evaluasi Pembangunan Daerah	13
5	Bidang Infrastruktur dan Pengembangan Wilayah	15

6	Bidang Penelitian dan Pengembangan	9
7	Sekretariat	15
Total Keseluruhan ASN Bappeda Litbang Kota Palembang		67 Pegawai

Sumber : Bappeda Litbang Kota Palembang

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik analisis data berganda dengan bantuan *software* SPSS versi 25.0 yang digunakan adalah analisis regresi

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengumpulan kuesioner, dari 67 kuesioner yang disebar pada responden, hanya 65 kuesioner yang terkumpul dan dapat diolah atau sebesar 97,01% dari total 100% kuesioner yang diperoleh.

Statistik deskriptif adalah untuk memberi gambaran karakteristik variabel penelitian, seperti nilai minimum, maximum, mean dan standar deviasi. Hasil statistik deskriptif setiap variabel dapat dilihat pada tabel 3 Hasil Uji Statistik Deskriptif.

Statistik Deskriptif Variabel

Tabel 3. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Asimetri Informasi	65	3.67	5.00	4.3742	0.34618
<i>Budget Emphasis</i>	65	3.92	4.77	4.3822	0.18321
<i>Self Esteem</i>	65	3.00	5.00	4.3058	0.45304
<i>Slack Anggaran</i>	65	3.67	5.00	4.6152	0.30547
Valid N (listwise)	65				

Sumber: Data diolah, *Output SPSS 25 (2022)*

Kategori yang digunakan untuk menyeluruh dapat dilihat melalui skor rata-rata mengetahui kondisi variabel penelitian secara pada tabel 4 berikut ini.

Tabel 4. Kategori Jawaban Responden

Interval	Kategori
1,00 – 1,80	Sangat Tidak Baik
1,80 – 2,60	Tidak Baik
2,60 – 3,40	Cukup Baik
3,40 – 4,20	Baik
4,20 – 5,00	Sangat Baik

Sumber : Sugiyono (2019:153)

Deskripsi hasil jawaban rata-rata berdasarkan jawaban setiap responden kuesioner ditunjukkan pada tabel 5. Deskripsi terhadap indikator pengukur variabel data menunjukkan hasil yang diperoleh

Tabel 5. Tabel Frekuensi Jawaban Responden

No	Variabel	Dimensi	Indikator	Skor Rata-Rata	Keterangan
1	Asimetri Informasi (AI)	Manajemen lebih mengetahui informasi yang lebih baik	1	4,38	Sangat Baik
			2	4,40	Sangat Baik
			3	4,48	Sangat Baik
			4	4,35	Sangat Baik

		Manajemen lebih mengetahui potensi kinerja	5	4,28	Sangat Baik
			6	4,35	Sangat Baik
2	<i>Budget Emphasis (BE)</i>	Laba yang dihasilkan	7	4,18	Baik
			8	4,26	Sangat Baik
			9	4,23	Sangat Baik
		Fokus pada pekerjaan	10	4,43	Sangat Baik
			11	4,40	Sangat Baik
			12	4,34	Sangat Baik
		Memperlihatkan kualitas	13	4,37	Sangat Baik
			14	4,35	Sangat Baik
		Kemampuan mencapai target	15	4,42	Sangat Baik
			16	4,49	Sangat Baik
Sikap terhadap pekerjaan	17	4,54	Sangat Baik		
	18	4,54	Sangat Baik		
Hubungan dengan rekan kerja	19	4,42	Sangat Baik		
	20	4,48	Sangat Baik		
3	<i>Self Esteem (SE)</i>	Pengendalian diri	21	4,11	Baik
			22	4,18	Baik
			23	4,34	Sangat Baik
		Sukses dalam menjalankan tugas	24	4,38	Sangat Baik
			25	4,34	Sangat Baik
4	<i>Slack Anggaran (SA)</i>	Standar Anggaran	26	4,51	Sangat Baik
			27	4,58	Sangat Baik
		Prestasi Anggaran	28	4,65	Sangat Baik
			29	4,60	Sangat Baik
		Ketatnya Anggaran	30	4,68	Sangat Baik
			31	4,62	Sangat Baik
			32	4,49	Sangat Baik
		Target Anggaran	33	4,69	Sangat Baik
34	4,72		Sangat Baik		

Sumber: Data diolah, 2022

Hampir semua variabel independen dan dependen memiliki indikator ukur yang dikategorikan sangat baik. Hanya ada tiga indikator yang dikategorikan baik yaitu dimensi laba yang dihasilkan pada variabel *budget emphasis* serta dimensi pengendalian diri dan pada variabel *self esteem*.

Uji Validitas dan Reabilitas

Hasil uji validitas dan reabilitas pada Bappeda Litbang Kota Palembang dinyatakan valid dan reliabel dengan *Cronbach's Alpha* >0,70 pada tabel 6 :

Tabel 6. Hasil Uji Validitas dan Reabilitas

Variabel	Validitas		Reabilitas	Ket
	No Item Pertanyaan	R Hitung	Cronbatch's Alpha	
AI	AI.1-AI.6	0.472-0.824	0.756	Valid dan Reliabel
BE	BE.1-BE.13	0.367-0.793	0.884	Valid dan Reliabel
SE	SE.2-SE.6	0.374-0.913	0.702	Valid dan Reliabel
SA	SA.1-SA.9	0.326-0.741	0.734	Valid dan Reliabel

Sumber: Data diolah, *Output SPSS 25* (2022)

Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Nilai t-tabel pada signifikan 0,05/2 (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan $df = n-k-1$ atau

$65-3-1=61$, jadi nilai t-tabel adalah 1,999/-1,999. Nilai uji dalam penelitian ini terlihat pada tabel 7 :

Tabel 7. Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Variabel	B	t	Sig.
(Constant)	18.424	2.365	0.021
Asimetri Informasi	-0.143	-0.963	0.339
<i>Budget Emphasis</i>	0.264	2.029	0.047
<i>Self Esteem</i>	0.459	4.12	0.000
R ² : 0.270			
Adjusted R Square : 0.234			

Sumber: Data diolah, *Output SPSS 25* (2022)

Hasil uji signifikan parsial (uji t) diatas dapat dijabarkan sebagai berikut :

Pengujian koefisien variabel Asimetri Informasi (AI)

Dari *output* SPSS didapat t_{hitung} sebesar -0,963 sehingga nilai t hitung < t tabel (-0,963 < -1,999) dan signifikansi pada uji t kurang dari 0,05 ($0,339 > 0,05$) maka **H1 ditolak**. Jadi disimpulkan bahwa Asimetri Informasi tidak memiliki pengaruh terhadap *Slack Anggaran*.

Pengujian koefisien variabel Budget Emphasis (BE)

Dari *output* SPSS didapat t_{hitung} sebesar 2,029 sehingga nilai t hitung > t tabel ($2,029 > 1,999$) dan signifikansi pada uji t kurang dari 0,05 ($0,047 < 0,05$) maka **H2 diterima**. Jadi disimpulkan bahwa *Budget Emphasis* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Slack Anggaran*.

Pengujian koefisien variabel Self Esteem (SE)

Dari *output* SPSS didapat t_{hitung} sebesar 4,120 dengan nilai t hitung > t tabel ($4,120 > 1,999$) dan signifikansi pada uji t kurang dari

0,05 ($0,000 < 0,05$) maka **H3 diterima**. Dapat disimpulkan bahwa *Self Esteem* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Slack Anggaran*.

Berdasarkan tabel 6 Hasil Uji Signifikansi Parsial (uji t), pembahasan untuk setiap uji hipotesis pada penelitian ini adalah:

Pengaruh Asimetri Informasi terhadap Slack Anggaran

Hasil pengujian statistik uji parsial (uji t) pada tabel 7 membuktikan bahwa hasil uji regresi untuk variabel Asimetri Informasi (AI) terhadap *Slack Anggaran* (SA) pada Bappeda Litbang Kota Palembang memiliki nilai t_{hitung} sebesar -0,963 lebih kecil dari nilai t_{tabel} -1,999 dengan tingkat signifikansi $0,339 > 0,05$ maka asimetri informasi tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap *slack anggaran* di Bappeda Litbang Kota Palembang. Hal ini berarti **H1 ditolak**. Artinya, semakin tinggi nilai asimetri informasi akan mengakibatkan semakin rendahnya nilai *slack anggaran*.

Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Afdhal et al., (2021) dan Diansari & Saraswati (2020) yang menyatakan

bahwa asimetri informasi tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *slack* anggaran, dikarenakan tingkat informasi yang dilaporkan dan informasi yang dimiliki bawahan seperti aktivitas aktual dan keadaan faktual cenderung dapat diketahui dapat diketahui oleh atasan serta bawahan secara teknis dapat semakin mengenal pekerjaan dan memiliki pemahaman yang lebih banyak tentang apa yang dapat dicapai pada area tanggung jawabnya, maka *slack* anggaran akan menurun.

Hasil temuan menjelaskan bahwa semakin tinggi perbedaan informasi yang dimiliki atasan dan bawahan dalam suatu intansi, maka semakin rendah pula potensi dibandingkan dengan bawahan. Sehingga, atasan dapat menilai pengaruh faktor eksternal (luar) terhadap aktivitas yang menjadi tanggung jawabnya.

Pengaruh *Budget Emphasis* terhadap *Slack Anggaran*

Pengujian statistik uji parsial (uji t) pada tabel 7 membuktikan bahwa hasil uji regresi untuk variabel *Budget Emphasis* (BE) terhadap *Slack Anggaran* (SA) pada Bappeda Litbang Kota Palembang memiliki nilai nilai t_{hitung} 2,069 lebih besar dari nilai t_{tabel} 1,999 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,047 < 0,05$ maka terdapat pengaruh positif dan signifikan *budget emphasis* terhadap *slack* anggaran di Bappeda Litbang Kota Palembang. Hal ini berarti **H2 diterima**. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat *budget emphasis* maka potensi terjadi *slack* anggaran semakin meningkat. Sejalan dengan teori keagenan yang dinyatakan oleh Meirina (2018), *budget emphasis* adalah paksaan dari atasan kepada bawahan untuk menjalankan anggaran yang dibuat dengan sebaik mungkin karena merupakan salah satu tolak ukur kinerja sehingga *slack* anggaran semakin tinggi (Meirina, 2018).

Penelitian yang dilakukan oleh Ambarini & Mispriyanti (2020), Pramudiati & Erlinawati (2021), Afdhal et al. (2021), Panjaitan et al. (2019), dan Putri & Sari (2020) menyatakan bahwa *budget emphasis* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *slack* anggaran karena adanya *budget emphasis* menyebabkan terjadinya *slack* anggaran karena bawahan akan selalu ingin kinerjanya terlihat baik. Ketika anggaran merupakan pengukur kinerja

individu untuk melakukan *slack* anggaran. Teori keagenan menyatakan bahwa asimetri informasi dapat terjadi ketika seorang bawahan memberikan informasi yang mereka miliki, yaitu dengan cara mengajukan anggaran yang mudah untuk dicapai sehingga terjadilah *slack* anggaran. Akan tetapi, pada Bappeda Litbang Kota Palembang, bawahan cenderung menyembunyikan beberapa informasi pribadi yang mereka miliki dengan membuat anggaran yang relatif lebih mudah dicapai sehingga kinerja mereka terlihat lebih baik. Ini bisa terjadi juga dapat dikarenakan atasan lebih banyak tahu tentang kinerja potensial pada bidang yang menjadi tanggung jawab bawahan, maka bawahan akan berusaha meningkatkan kinerjanya yaitu dengan cara meningkatkan kemampuan sehingga realisasi anggarannya lebih tinggi daripada yang ditargetkan sebelumnya atau *slack* anggaran serta dengan melonggarkan anggaran pada saat penyusunan anggaran tersebut.

Hasil temuan menunjukkan target anggaran dijadikan sebagai tolak ukur kinerja bawahan pada Bappeda Litbang Kota Palembang ang ditandai dengan sikap pegawai ASN pada Bappeda Litbang Kota Palembang penting bagi atasan, selain itu pegawai juga dituntut oleh atasan untuk harus mengerjakan pekerjaan dengan sebaik dan semaksimal mungkin agar bisa mendapatkan *reward* dari atasan. Sehingga, pegawai cenderung melonggarkan anggarannya agar anggaran mudah dicapai dan bias memperoleh *reward*. Jika kinerja bawahan dinilai berdasarkan pada anggaran yang telah dicapai, maka kemungkinan bawahan akan menggunakan berbagai cara untuk mencapai target anggaran termasuk melakukan *slack* anggaran pada Bappeda Litbang Kota Palembang.

Pengaruh *Self Esteem* terhadap *Slack Anggaran*

Berdasarkan hasil pengujian statistik uji parsial (uji t) pada tabel 7 membuktikan bahwa hasil uji regresi untuk variabel *Self Esteem* (SE) terhadap *Slack Anggaran* (SA) pada Bappeda Litbang Kota Palembang memiliki nilai nilai t_{hitung} sebesar 4,120 lebih besar dari nilai t_{tabel} 1,999 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ maka *self esteem* terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap *slack* anggaran

di Bappeda Litbang Kota Palembang. Hal ini berarti **H3 diterima**. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tingginya tingkat *self esteem* pada diri seseorang maka akan semakin meningkat pula terjadinya *slack* anggaran.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Gusti & Syofyan (2019) dan Ambarini & Mispian (2020) yang menyatakan *self esteem* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *slack* anggaran. Seseorang dengan *self esteem* yang rendah cenderung merasa tidak mampu bekerja dengan baik dan akan menyebabkan merasa tidak bangga atas pekerjaannya dan tidak ingin mendapatkan penghargaan yang lebih lagi atas pekerjaannya seperti mendapatkan bonus. Oleh karena itu, kemungkinan terjadi *slack* lebih rendah dibandingkan orang yang mempunyai *self esteem* tinggi. Sebaliknya seseorang dengan *self esteem* tinggi akan dapat bekerja dengan

baik sesuai dengan yang diharapkan, ia cenderung merasa mampu bekerja dan memperoleh kepuasan bila bekerja dengan baik sehingga kemungkinan terjadi *slack* anggaran sangat tinggi.

Hasil temuan dari variabel *self esteem* ini yaitu para pegawai pada Bappeda Litbang Kota Palembang terkadang menganggap atau merasa dirinya tidak baik. Seharusnya, untuk mencapai suatu target atau tujuan tertentu diperlukan adanya sikap optimisme dan tidak selalu cenderung merasa sebagai orang yang gagal dalam melaksanakan tugas. Apabila *self esteem* seseorang tinggi maka akan mempertahankan nilai dirinya, untuk memastikan nilai yang baik bisa saja seseorang akan melakukan *slack* anggaran.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Asimetri Informasi tidak terlalu mempengaruhi *Slack* Anggaran karena bawahan menyimpan informasi yang dimiliki sehingga anggaran akan lebih mudah dicapai.
2. *Budget Emphasis* menimbulkan pengaruh positif dan signifikan terhadap *Slack* Anggaran terlihat dari target anggaran Bappeda Kota Palembang dijadikan tolak ukur bagi kinerja bawahan serta bawahan cenderung melonggarkan anggaran agar mudah dicapai.
3. *Self Esteem* menciptakan pengaruh positif dan signifikan terhadap *Slack* Anggaran. Hal ini dikarenakan pegawai masih menganggap dirinya tidak baik sehingga selalu merasa gagal dalam melaksanakan pekerjaan.
4. Implikasi penelitian ini bagi Bappeda Litbang Kota Palembang diharapkan mampu untuk terus meningkatkan kinerja potensial, memberi *reward* untuk target anggaran yang tercapai, membangun semangat bagi yang melaksanakan tugas, serta membuat anggaran lebih tinggi tuntutanannya bagi para pegawai.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Afdhal, A. M. N., Rahayu, A., & Ardi, D. A. (2021). "Pengaruh Partisipasi Anggaran, Penekanan Anggaran, Asimetri Informasi Terhadap Budgetary Slack Pada Skpd Kabupaten Soppeng". *Jurnal Ilmiah METANSI "Manajemen Dan Akuntansi,"* 4(1), 1–10.
- Ambarini, E. F., & Mispian, M. (2020). "Pengaruh Budget Emphasis, Self Esteem, dan Partisipasi Anggaran Terhadap Budgetary Slack Pada OPD Pemerintah Kabupaten Kebumen". *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi (JIMMBA)*, 2(1), 1–9.
<https://doi.org/10.32639/jimmba.v2i1.434>
- Anthony, Robert N., dan Vijay Govindarajan. "Sistem Pengendalian (2005). *Manajemen (Edisi 11) Buku 2*. Jakarta: Salemba Empat".
- Dewi, S., & Indo, D. (2021). "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Budgetary Slack dengan Gaya Kepemimpinan sebagai Moderasi". *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 4(2), 775–783.
<https://doi.org/10.36778/jesya.v4i2.415>
- Diansari, R. E., & Saraswati, M. (2020). "Pengaruh Partisipasi Anggaran, Asimetri Informasi, Penekanan

- Anggaran, dan Ambiguitas Peran Terhadap Budgetary Slack (Organisasi Perangkat Daerah Kota Yogyakarta)". *Akmenika: Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 17(2), 418-426. <https://doi.org/10.31316/akmenika.v17i2.1045>.
- Ghozali, Imam. 2016. "Aplikasi Multivariate dengan Program IBM SPSS 21" *Edisi ke 8*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. 2018. "Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25." Edisi Kesembilan. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Gusti, J. S. S., & Syofyan, E. (2019). "Pengaruh Tekanan Anggaran, Ambiguitas Peran, Opportunistic Behaviour, Dan Self Esteem Terhadap Budgetary Slack". *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(3), 1494-1509. <https://doi.org/10.24036/jea.v1i3.157>.
- Jauhari, H., Sari, Y., & Dewata, E. (2019). Implementation of Good Governance, Utilization of Information Technology and Reliability of Government Financial Statement. *Journal of Accounting and Strategic Finance*, 2(2), 117-126. <https://doi.org/10.33005/jasf.v2i2.59>
- Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kota Palembang Sumatera Selatan Tahun Anggaran 2016-2020.
- Mahmudi. 2016. *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: UII Pess.
- Mardiasmo. 2011. *Akuntansi Sektor Publik. Edisi Pertama*. Yogyakarta: Andi.
- Meirina, E., & Tinggi Ilmu Ekonomi KBP, S. (2018). "Pengaruh Partisipasi Anggaran, Informasi Asimetris Dan Budget Emphasis Terhadap Slack Anggaran". *Jurnal Pundi*, 02(03). <https://doi.org/10.31575/jp.v2.i3.106>.
- Panjaitan, F. B., Margaret, R., & Carolina, Y. (2019). "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Budgetary Slack pada Dinas Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah di Propinsi Jawa Barat". *Journal of Accounting, Finance, Taxation, and Auditing (JAFTA)*, 1(1), 75-90. <https://doi.org/10.28932/jafta.v1i1.1529>.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.
- Pemerintah Indonesia. 2014. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah*.
- Politeknik Negeri Sriwijaya. 2018. *Buku Pedoman Penulisan Skripsi*. Palembang: Politeknik Negeri Sriwijaya.
- Priyatno, D. (2018). *SPSS: Panduan Mudah Olah Data bagi Mahasiswa dan Umum*. Edisi Kesatu. Andi Offset. Yogyakarta.
- Sabirin. (2021). "The Effect Of Participatory Budgeting, Information Asymmetry On The Slack Budget And Their Impact On Company Performance Level". *Accounting and Finance Studies*, 1 no 3(3). <https://doi.org/10.47153/afs14.1942021>.
- Sari, R. P., & Muliya, L. I. B. (2019). "Faktor-faktor yang mempengaruhi slack anggaran (Studi pada Organisasi Perangkat Daerah di Pemerintah Daerah Kabupaten Sleman)". *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 10(1), 1-10. <http://repository.upy.ac.id/1982/>.
- Sugiyono. (2018). "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D". Edisi Kedua. Cetakan Kesatu. Bandung: CV Alfabeta, ISBN: 978-602-289-533-6.
- Sugiyono. (2019). "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D" . Edisi Kedua. Cetakan Kesatu. Bandung: CV Alfabeta, ISBN: 978-602-289-533-6.